

## PERANCANGAN *SIGN SYSTEM* OBJEK PARIWISATA BERSEJARAH LAWANG SEWU DI KOTA SEMARANG

### *SIGNSYSTEM DESIGN LAWANG SEWU HISTORIC TOURISM IN SEMARANG CITY*

Firdaus Ridha Amrullah<sup>1</sup>, Drs. Mohamad Tohir, S.ST., M.Ds.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>amrullahfirdaus24@gmail.com, <sup>2</sup>mt.fauzy@gmail.com

---

#### Abstrak

Semarang adalah ibu kota Jawa Tengah yang memiliki beberapa objek wisata salah satunya adalah Lawang Sewu yang merupakan gedung peninggalan kolonial Belanda yang memiliki ciri khas bangunan *art deco* yang kemudian dijadikan kantor perkeretaapian di Indonesia, karena keunikan bangunanya banyak wisatawan yang berkunjung dan berfoto kemudian mengunggahnya ke media sosial. Lawang Sewu dikenal dengan bangunan bersejarahnya. Yang saat ini telah direnovasi oleh Pemerintah Kota Semarang dan tetap menjaga unsur kesejarahannya, tetapi dilain sisi, pembenahan sarana yang dilakukan Pemerintah masih kurang baik seperti pada bagian *sign system*. Tujuan penelitian ini adalah merancang sebuah sistem untuk memandu wisatawan yang berkunjung di Lawang Sewu. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara kepada narasumber, studi pustaka, dan kuisioner, kemudian dilakukan analisis menggunakan SWOT dan matriks perbandingan sehingga di dapatkan perancangan *signsystem* objek pariwisata bersejarah Lawang Sewu. Dengan demikian diharapkan dapat membuat wisatawan merasa nyaman saat berwisata di Lawang Sewu.

**Kata Kunci:** *Sign system*, objek pariwisata, sejarah, Semarang, dan Lawang Sewu.

---

#### Abstract

*Semarang is the capital of Central Java which has some tourist attraction one of which is Lawang Sewu which is a Dutch colonial heritage building that has characteristic of art deco building which later become railway office in Indonesia, because of the uniqueness of many tourists visiting and taking pictures then upload it to the social media. Lawang Sewu famous with the historic buildings. Which has now been renovated by Semarang City Government and keep the historic element, but on the other side, improving the facilities undertaken by the Government is still not good as in the sign system. The purpose of this study is to design a system to guide tourists visiting Lawang Sewu. Data obtained through the method of observation, interviews to resource persons, literature study, and questionnaires, and than conducted analysis using SWOT and matrix comparison so that get the design of signsystem tourism object historic Lawang Sewu. Thus expected to make tourists feel comfortable when traveling at Lawang Sewu.*

**Keywords:** *Signsystem, historic tourism, history, Semarang, and Lawang Sewu.*

---

#### Pendahuluan

Pariwisata merupakan sarana yang penting pada era saat ini. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat baik dewasa, remaja, bahkan anak-anak sekalipun. Di era teknologi komunikasi saat ini, manusia berlomba-lomba mengunjungi objek pariwisata baik *indoor* atau *outdoor* untuk disebarkan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, atau *Path*. Karenanya banyak wisatawan yang ingin mengunjungi objek pariwisata tersebut sehingga objek pariwisata mampu menghasilkan devisa bagi daerah. Menurut data analisis dari Kementerian Pariwisata (KEMINPAR), pada tahun 2016, wisatawan domestik mencapai jumlah 6,677,9 wisatawan.

Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah. Kota Semarang yang memiliki beberapa objek wisata seperti wisata kuliner, wisata religi, dan objek wisata bersejarah yang mampu menarik wisatawan dengan jumlah yang cukup besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015, wisatawan yang berwisata berjumlah

33,452,034 wisatawan. Berbicara mengenai objek wisata, Kota Semarang memiliki beberapa alternatif pilihan objek wisata mulai dari wisata alam ataupun bangunan bersejarah, contohnya Lawang Sewu.

Lawang Sewu dikenal dengan bangunan bersejarahnya. Yang saat ini telah direnovasi atau diperbaiki oleh PT. KAI sehingga menjadi lebih baik dan tetap terjaga unsur kesejarahannya. Tetapi di lain sisi, pembenahan sarana yang dilakukan oleh PT. KAI masih kurang baik. Sehingga kurang memaksimalkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Baik dari segi penjelasan ruangan, fasilitas, lingkungan, atau bahkan penunjuk arah seperti *sign system*. Menurut Bapak J. Kristanto, sebagai pengelola Lawang Sewu, pada hari biasa pengunjung mencapai 100 orang. Tetapi ketika hari libur, dalam sehari bisa mencapai 350 wisatawan.

Atas wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengunjung, salah satunya Sultan Hanif, sebagai pengunjung atau wisatawan, beliau mengatakan Lawang Sewu saat ini sudah terlihat apik, tetapi belum untuk masalah petunjuk arah. Hal tersebut membuat wisatawan bingung dalam menemukan lokasi atau ruangan yang ingin dituju. Oleh sebab itu diperlukan suatu sistem yang mampu memandu wisatawan sehingga wisatawan mampu menemukan ruangan yang hendak dituju serta mengetahui informasi atau deskripsi mengenai penjelasan ruangan yang sedang dituju, dengan begitu mampu memunculkan timbal balik yang positif dalam tingkat kepuasan pengunjung. Selain itu, dengan adanya perancangan *sign system* pada objek pariwisata bersejarah Lawang Sewu dapat memberikan timbal balik yang baik, perancangan tersebut mampu membuat pengunjung merasa nyaman dikarenakan menarik dan mudahnya pembacaan *sign system* serta deskripsi sejarah yang ada di Lawang Sewu. Dengan begitu mampu menarik masyarakat lebih banyak untuk mau mengunjungi dan mempelajari sejarah yang ada di Lawang Sewu.

### Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

Komunikasi adalah proses interaksi yang melibatkan lebih dari satu orang. Makna komunikasi akan berlanjut bilamana selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan". Kesamaan bahasa belum tentu memiliki kesamaan makna. Dengan arti lain, hanya mengerti bahasa belum tentu memahami apa yang sedang diperbincangkan. Dapat dikatakan jelas bila keduanya komunikatif. Selain bahasa, juga memahami apa yang sedang diperbincangkan (1). "*Sign system* dibagi menjadi 3 bagian, yaitu *sign system*, *interpretative*, dan *placemaking*". *Sign system* adalah sebuah proses aktif yang memerlukan kerjasama antara mental dan perhatian seseorang yang harus dicoba untuk menavigasi terhadap salah satu lingkungan. *Interpretative* merupakan informasi yang bercerita mengenai sebuah situs atau sebuah benda bersejarah serta suatu peristiwa dan seterusnya. Berbeda dengan *signage*, pada *interpretative* terdapat sebuah tulisan dan gambar yang ditampilkan pada *signage*. *Placemaking* menciptakan warna tersendiri untuk situs dan dapat dinyatakan dalam beberapa cara. *Placemaking* menciptakan sebuah kesan lokasi seperti gerbang, portal, pusat berkumpul, dan landmark. Apa yang membedakan *placemaking* (2). Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari tentang daya kreatif dan komunikasi, yang diaplikasikan pada media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain". Hal tersebut dilakukan guna menyampaikan pesan melalui media visual, audio, maupun audio visual kepada target yang hendak dituju (3). "Menurut Molly E. Holzschlag sebagai pakar tentang warna,- warna secara visual mampu memiliki kekuatan mempengaruhi orang yang melihatnya"(4). "Tipografi merupakan sebuah proses seni dalam menyusun bahan publikasi dengan menggunakan huruf cetak". Oleh sebab itu, 'menyusun' melingkupi bentuk huruf cetak sampai merangkainya dalam sebuah komposisi yang tepat untuk memperoleh suatu efek tampilan yang dikehendaki. Sebagai unsur pendukung, Desain Komunikasi Visual tidak dapat dipisahkan dari tipografi.

### Data dan Analisis

Lawang Sewu berasal dari jujukan atau penyebutan bahasa Jawa yang diberikan masyarakat Kota Semarang. Lawang sendiri memiliki arti "pintu" dan Sewu memiliki arti "seribu". Sebuah toponim terhadap bangunan ini sejak berpuluh-puluh tahun lalu karena memiliki jumlah pintu yang sangat banyak. Lawang Sewu sendiri sudah beberapa kali digunakan dengan maksud yang berbeda. Mulai dari kantor perkeretaapian, kantor perhubungan, hingga markas pada era penjajahan. Melihat beberapa tahun kebelakang, dahulu Lawang Sewu yang setelah sempat vakum beberapa tahun sempat dijadikan sebagai objek wisata mistis. Kemudian, setelah diperhatikan kembali oleh PT. KAI, Lawang Sewu mulai direnovasi dan diperbaiki serta diperindah dari segi bangunannya. Sehingga Lawang Sewu kini terlihat lebih apik juga sudah tidak terlihat mistis. Tetapi dibalik keapikanya sekarang, Lawang Sewu masih menyimpan sejarah perkeretaapian Indonesia cukup lengkap. Tidak sampai disitu, perbaikan yang dilakukan PT. KAI terhadap Lawang Sewu merambah hingga ke fasilitas. Mulai dari toilet umum, area merokok, penyediaan kursi roda untuk penyandang difabilitas, hingga koneksi jaringan *wifi*. Pesan yang ingin disampaikan kepada pengunjung adalah Lawang Sewu Nyaman yang diartikan pengunjung akan merasa nyaman saat berwisata dan mempelajari sejarah di Lawang Sewu. Melihat kondisi Lawang Sewu yang saat ini kurang baik. maka diperlukan yang dapat menimbulkan kenyamanan. Selain itu tujuan penulis merancang *sign system* pada objek wisata bersejarah Lawang Sewu adalah untuk membantu dan mempermudah wisatawan dalam menemukan ruangan serta menjelaskan deskripsi ruangan yang akan dituju.

Dengan begitu pengunjung merasa nyaman dengan adanya *sign system*. Dengan harapan, kenyamanan yang diberikan kepada pengunjung mampu menarik masyarakat lebih banyak lagi untuk mau mengunjungi Lawang Sewu guna mempelajari sejarah yang terdapat di Lawang Sewu.. Berdasarkan data observasi, wawancara, kuesioner, dan matriks perbandingan, didapat rangkuman analisis dan penarikan kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 1. Penarikan kesimpulan hasil analisis

Rangkuman hasil observasi	Berdasarkan observasi yang dilakukan, didapati beberapa kekurangan yang ada di Lawang Sewu seperti kurang fungsionalnya <i>sign system</i> dan mahalnnya tarif pemandu wisata. Dengan begitu diperlukan perancangan <i>sign system</i> agar lebih fungsional dan dapat memandu wisatawan saat berwisata di Lawang Sewu sehingga tanpa menggunakan jasa pemandu wisata pengunjung tetap mendapatkan informasi, deskripsi ruangan, serta sejarah Lawang Sewu
Rangkuman analisis hasil wawancara	Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber, Dinas Pariwisata telah melakukan perbaikan objek pariwisata di kota Semarang termasuk Lawang Sewu belum pada <i>sign system</i> . Dengan begitu diperlukan perancangan <i>sign system</i> agar lebih fungsional dan dapat memandu wisatawan saat berwisata di Lawang Sewu.
Rangkuman analisis hasil kuesioner	Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 136 responden didapati kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki kesamaan perilaku yaitu menggunakan media elektronik <i>gadget</i> yang gemar melakukan aktifitas swafoto. Responden pernah berwisata ke kota Semarang dan Lawang Sewu. Selain itu responden juga mengerti arti dari <i>sign system</i> . Tetapi hasil dari kuesioner menjelaskan bahwa menurut responden <i>sign system</i> Lawang Sewu kurang fungsional. Dengan begitu diperlukan perancangan <i>sign system</i> agar lebih fungsional dan dapat memandu wisatawan saat berwisata di Lawang Sewu.
Rangkuman analisis matriks perbandingan	Berdasarkan analisis matriks perbandingan dapat disimpulkan bahwa bila dibandingkan dengan proyek sejenis, <i>sign system</i> Lawang Sewu dapat dikatakan kurang fungsional. Selain itu belum memiliki bentuk dan layout yang baik. Pendekatan visual yang di gunakan adalah modern dikarenakan sebagian pengunjung adalah pengguna media elektronik <i>gadget</i> yang gemar melakukan aktifitas swafoto.
SWOT	Berdasarkan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa kurang fungsionalnya <i>sign system</i> membuat pengunjung bingung serta kurang taat terhadap peraturan yang di berlakukan.
Kesimpulan	Sebagian besar responden pernah berwisata ke Lawang Sewu tetapi tidak mendapatkan informasi dan sejarah yang lengkap serta kebingungan dalam alur berwisata dikarenakan kurang fungsional <i>sign system</i> pada Lawang Sewu. Sebagian responden adalah pengguna media elektronik <i>gadget</i> yang gemar melakukan aktifitas swafoto sehingga perlu dilakukan pendekatan visual modern agar dapat mengikuti perilaku audien. Aspek estetik diambil dari refrensi ornamen kaca patri yang terdapat di Lawang Sewu sehingga masih memiliki kesinambungan antara <i>sign system</i> yang dirancang dengan bangunan Lawang Sewu tersebut.

Sumber : Dokumen pribadi

### Konsep dan Hasil Perancangan

#### Konsep Pesan

Pesan yang ingin disampaikan pada perancangan tersebut adalah “Menginformasikan kepada masyarakat atau pengunjung bahwa *sign system* yang fungsional mampu mempermudah pengunjung dalam berwisata”. Berdasarkan pesan tersebut, diharapkan pengunjung dengan senang hati ingin mengunjungi Lawang Sewu dan mempelajari sejarah yang ada di Lawang Sewu.

#### Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang akan diangkat oleh penulis adalah *modern* dengan menerapkan ornamen kaca patri. Melihat pada era sekarang yang sudah masuk pada era *modern*. Selain itu, penggunaan gaya *modern* dipilih

dikarenakan pengunjung objek pariwisata bersejarah Lawang Sewu adalah kalangan remaja dan dewasa pengguna media elektronik *gadget* yang gemar melakukan aktifitas swafoto untuk diunggah ke media sosial. Perancangan pada *sign system* akan diberikan beberapa ornamen kaca patri seperti pada bangunan Lawang Sewu. Dengan begitu, antara *sign system* dengan Lawang Sewu masih memiliki kesinambungan.

### Konsep Media

Untuk menyampaikan pesan secara optimal dan dapat diterima dengan baik oleh *target audience*, diperlukan media-media yang dapat mengkomunikasikan pesan promosi secara maksimal. Media promosi akan disesuaikan dengan tahapan promosi pada model AISAS. Adapun media yang akan digunakan.

Tabel 2. Tahapan promosi dengan model AISAS

Media	Spesifikasi Bahan	Tujuan	Teknik Pemasangan
Petunjuk Arah	Besi dan cat	Menginformasikan kepada pengunjung mengenai lokasi ruangan dan alur wisata.	Di tempatkan pada beberapa lokasi di Lawang Sewu.
Peta	Besi, kaca, dan cat	Menginformasikan kepada pengunjung mengenai denah dan posisi ruangan yang ada di Lawang Sewu	Ditempatkan pada area Lawang Sewu yang berada sebelum gerbang pemeriksaan tiket
Simbol Fasilitas	Besi dan cat	Menginformasikan kepada pengunjung agar mudah dalam memahami ruangan serta fasilitas yang ada di Lawang Sewu	Di tempatkan pada beberapa ruangan yang ada di Lawang Sewu seperti toilet, perpustakaan, galeri, dan area meroko
Kutipan Sejarah	Besi dan kertas <i>art paper</i>	Menginformasikan kepada pengunjung mengenai kutipan benda bersejarah yang ada di Lawang Sewu	Di tempatkan di dekat benda-benda bersejarah yang ada di Lawang Sewu
Deskripsi Ruang	Besi dan kertas <i>art paper</i>	Menginformasikan kepada pengunjung mengenai ruangan bersejarah yang ada di Lawang Sewu	Di tempatkan pada beberapa ruangan yang ada di Lawang Sewu seperti ruang pembagia slip gaji

Sumber : Dokumen pribadi

### Konsep Visual

Pada konsep perancangan visual, elemen visual didapat dari beberapa referensi. Elemen visual nantinya akan didapati gaya visual pada perancangan, seperti (1) Tipografi atau jenis huruf yang digunakan dibagi menjadi beberapa jenis. Untuk jenis huruf yang pertama adalah jenis huruf *artdeco*. Pemilihan font jenis *artdeco* dipilih dikarenakan mengikuti bentuk bangunan Lawang Sewu yang memiliki karakter *artdeco*. Selain itu memiliki ketebalan yang sama pada tiap bentuk hurufnya sehingga cocok dijadikan sebagai judul. Dengan begitu mampu menarik perhatian. Jenis huruf yang kedua menggunakan jenis huruf *Old Style Roman*. Huruf memiliki kait (serif lengkung), biasa disebut *Old Style Roman*, banyak digunakan untuk desain media cetak Inggris, Italia, dan Belanda pada awal teknologi cetak pada tahun 1617. Penggunaan jenis huruf *Old Style Roman* dikarenakan huruf tersebut memiliki bentuk yang tepat sehingga tidak membuat pembaca menjadi cepat lelah selain itu penggunaan huruf serif dipilih dikarenakan mengikuti huruf yang sudah ada sebelumnya yang terdapat di batu prasasti. Huruf ketiga adalah *Sans Serif* yang akan digunakan sebagai penulisan nama atau ruangan. Salah satu cirinya adalah memiliki bagian tubuh yang sama tebalnya. Kurang tepat digunakan untuk teks yang panjang karena dapat melelahkan pembaca. Namun efektif untuk penulisan judul atau teks pendek. (2) Penggunaan warna pada perancangan diambil dari warna logo PT. KAI yang saat ini sudah diterapkan, seperti warna oranye, biru, dan abu-abu. Sehingga masih ada kesinambungan antara hasil perancangan dengan objek yang dimana Lawang Sewu saat ini dikelola oleh PT. KAI. (3) Tampilan perancangan yang akan diterapkan adalah berbentuk modern atau menggunakan bentuk yang tegas dan warna yang sederhana agar wisatawan tertarik dan mudah dalam membaca. (4) Gaya visual yang digunakan pada desain perancangan *sign system* objek pariwisata bersejarah Lawang Sewu adalah menggunakan gaya visual yang simple dan modern dengan mengaplikasikan beberapa jenis tipografi serta simbol-simbol yang digunakan serta menggunakan beberapa warna yang telah dipilih guna menarik perhatian dan memudahkan pengunjung dalam pembacaan *sign system*.

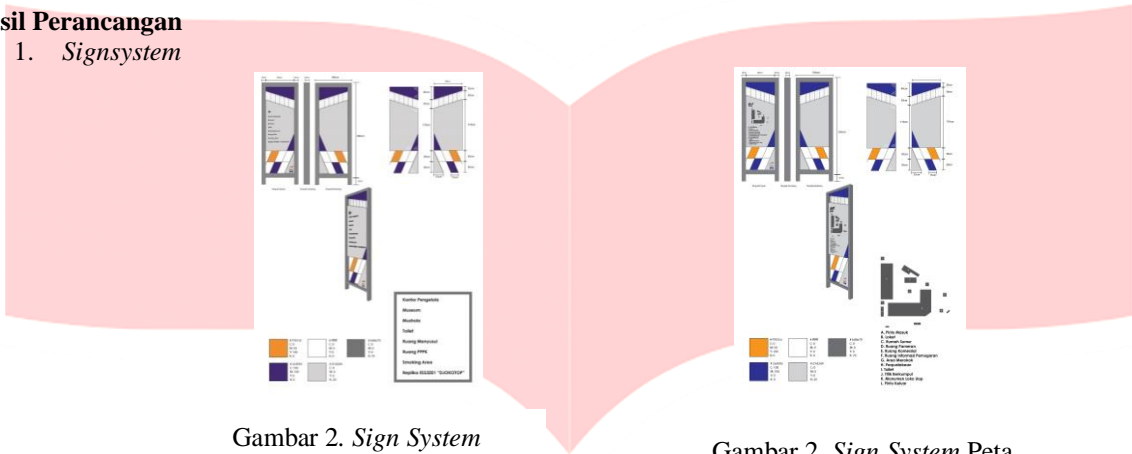
### Biaya Media



Dana perancangan media nantinya akan di danai oleh PT. Kereta Api Indonesia sendiri tanpa adabantuan biaya dari pihak manapun melihat perancangan tersebut ditujukan kepada PT. Kereta Api Indonesia guna meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung Lawang Sewu.

**Hasil Perancangan**

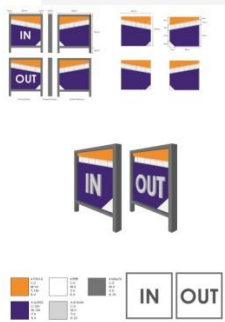
1. *Signsystem*



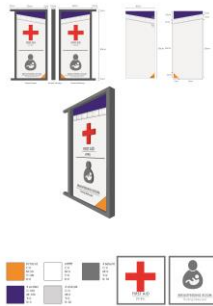
Gambar 2. *Sign System*  
Petunjuk Arah  
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2. *Sign System* Peta  
Sumber : Dokumen Pribadi

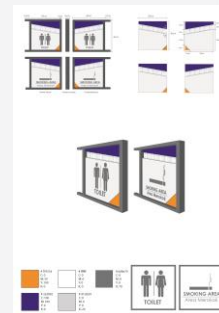
2. *Placemaking*



Gambar 4. *Placemaking In dan Out* Lawang Sewu  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. *Placemaking PPPK dan Ruang Menyusui*  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 6. *Placemaking Toilet dan Area Meroko*  
Sumber : Dokumen Pribadi

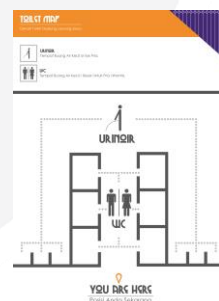
3. *Interpretative*



Gambar 7. *Interpretative Blue Print* Lawang Sewu  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 7. *Interpretative Deskripsi* Ruang Lawang Sewu  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 7. *Interpretative Denah* Toilet Sewu  
Sumber : Dokumen Pribadi

### Kesimpulan

Objek pariwisata bersejarah Lawang Sewu yang telah dilakukan pemugaran atau renovasi oleh PT. Kereta Api Indonesia saat ini sudah terlihat apik. Baik dari segi bangunan atau lingkungannya. Dengan adanya pemugaran tersebut, PT. Kereta Api Indonesia tetap menjaga unsur bangunan dan sejarah yang terdapat di Lawang Sewu. Tetapi untuk *sign system* Lawang Sewu masih belum baik dengan begitu perlu dilakukannya perancangan *sign system* objek pariwisata bersejarah Lawang Sewu guna membantu wisatawan dalam berwisata serta membuat pengunjung menjadi nyaman ketika berwisata dan mempelajari sejarah yang ada di Lawang Sewu.

Dengan adanya pemugaran yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia dengan menjadikan bangunan dan lingkungan Lawang Sewu menjadi lebih apik dan dapat mengundang wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri perlu juga dilakukannya perancangan *sign system* objek pariwisata bersejarah Lawang Sewu agar dapat memandu wisatawan saat berwisata. Sehingga selain berwisata, wisatawan juga dapat mengenal lebih dalam mengenai sejarah Lawang Sewu.

### Daftar Pustaka:

- [1] Effendy, Onong Uchjana (2007) *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Calori, Chris (2007) *Signage and Wayfinding Design*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. Hoboken.
- [3] Tinarbuko, Sumbo (2015) *DEKAVE, Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [4] Sriwitari dan Widnyana, I Gusti Nyoman (2014) *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [5] Sanyoto, Sadjiman Ebdy (2010) *Elemen-Elemen Seni Dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.